

Zikri dan Doa yang Mendapat Ijabah

By Drs. H. Kemal Fauzi

Universitas Medan Area

30 Oktober 2018

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Oktober 2018

Zikir dan Doa Yang Mendapat Ijabah
Drs. H. Kemal Fauzi (30 Oktober 2018)

Judul pembahasan kita kali ini adalah syarat-syarat diterimanya ibadah kita, seperti shalat, doa, zikir, dan sebagainya. Marilah kita baca ayat-ayat Allah di dalam Alquran yang menjelaskan apa yang harus kita penuhi dalam beribadah, terutama shalat, zikir, dan doa itu. Dalam surat Ghafir ayat 14 Allah berfirman, “*Maka berdoalah, beribadahlah kamu kepada Allah dengan mengikhhlaskan ibadah itu hanya kepadaNya meskipun orang-orang kafir tidak senang*”. Syarat yang sangat utama di dalam beribadah adalah *mukhlisin*, ikhlas beribadah. Ikhlas itu murni. Niat itu hanya karena Allah dan hanya kepada Allah. Tidak dipersekutukan dengan yang lain. Murni hati itu hanya menuju kepada Allah SWT. Inilah dasar pertama ibadah kita akan diterima. Berikutnya di dalam surat Al-Anbiya’ ayat 6 Allah berfirman, “*Sesungguhnya mereka (para Nabi) adalah bersegera berbuat baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan penuh rasa harap dan juga rasa takut dan mereka beribadah dengan khusyu’ kepada Kami*”.

Dalam surat Al-Anbiya’ tersebut, jika ingin ibadah kita diterima Allah, kita harus berbuat baik. Berbuat baik kepada sesama manusia, kepada makhluk lain, dan kepada diri sendiri. Jadi, para Nabi itu, orang-orang yang dicontoh, mereka segera dan selalu berbuat kebaikan, baik dengan perbuatan maupun dengan lidah bahkan juga dengan hati dan pikiran. Kemudian dalam berdoa kepada Allah itu dengan penuh harap kiranya doa kita diterima. Takut kalau ibadah kita tidak diterima. Keduanya harus ada di dalam hati kita ketika beribadah, harap dan cemas. Kemudian mereka itu juga *khusyu’*, dalam berdoa dan dalam shalat. *Khusyu’* itu tunduk dan tekun. Tunduk hati kepada Allah, merendahkan diri, dan perhatian penuh kepada Allah dalam berdoa, berzikir, dan shalat itu. Karena shalat itu kata Allah adalah untuk mengingatKu. Itu harus *khusyu’*, tidak main-main, tidak lengah, dan tidak lupa bahwa kita sedang shalat.

Selanjutnya dalam surat As-Sajadah ayat 16 Allah sebutkan lagi, “*Mereka tinggalkan tempat tidur mereka di waktu malam*”. Maksudnya, sedang enak-enak tidur, kita tinggalkan tempat tidur itu, kemudian beribadah, shalat dan berdoa dengan penuh rasa takut tapi juga penuh dengan harap, dan mereka berinfak dari rezeki yang diberikan kepada mereka. Jadi, orang yang rajin beribadah itu juga harus disertai dengan senang berinfak di jalan Allah. Kalau hanya berzikir, tapi kikir, tentu ibadah tidak akan diterima. Orang yang berzikir, berdoa, dan orang yang shalat juga harus jadi orang yang pemurah, suka memberikan pertolongan. Maka Allah akan dengar doanya, akan diterima ibadahnya. Dalam hadis

disebutkan, Rasul bersabda, *“Ada orang yang rambutnya kusut, pakaiannya kotor, lalu dia berdoa kepada Allah, Ya Rabb, sedangkan makanannya, minumannya, pakaiannya dari yang haram, kata Rasul, bagaimana akan diterima doanya itu?”*.

Jadi, syarat juga untuk diterimanya ibadah kita, makanan yang kita makan harus yang halal, baik zatnya maupun dari cara memperolehnya. Minuman dan pakaian juga didapat dari cara yang halal. Itulah yang dibawa beribadah kepada Allah. Kalau makanan, minuman, dan pakaian dari yang haram, maka Nabi mengatakan, *“Bagaimana akan diterima doanya?”*. Inilah beberapa pedoman yang kita baca dari ayat-ayat Allah SWT dan hadis Nabi, agar ibadah kita, shalat, zikir-zikir yang kita ucapkan, dan doa-doa yang kita mohonkan kepada Allah didengar dan diterima oleh Allah SWT. Mudah-mudahan dengan membaca ayat dan hadis tersebut kita mendapatkan petunjuk bagaimana caranya supaya ibadah kita bernilai di sisi Allah.

